

MELATIH KEMANDIRIAN EKONOMI PADA KELUARGA IBU ERNA DEMI
MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELUARGA

*TRAINING ECONOMIC INDEPENDENCE MRS. ERNA'S FAMILY TO BUILD
FAMILY WELFARE*

Anistia Ines¹, Nazala Adistya Chandra², Chairunnisa Az-zahra' Sulaiman³,
Rifma Ghulam Dzaljad⁴

^{1*234} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

^{1*}anistiaines15@gmail.com, ²zaladist4@gmail.com, ³alanisa24@gmail.com,

⁴rifmaghulam@uhamka.ac.id

Article History:

Received: May 10th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: *Empowerment is the process of helping people reach their full potential in life. The goal is to promote self-reliance and enable individuals to take an active role in their own development. Empowerment activities for families living in poverty aim to mobilize individuals to support each other in meeting their basic needs. The teachings of the Qur'an emphasize the importance of earning a living and giving charity, especially for those in need. This specific empowerment effort is focused on Mrs. Erna, a housewife working as a porter and providing massage services, who has three children and a husband with an unstable income. Fundraising activities conducted through social media aim to provide materials and goods for businesses, worship equipment, school supplies, and basic necessities.*

Keywords: *Empowerment, Dhuafa, Fund, Economy*

Abstrak

Pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai potensi tertinggi dalam kehidupan mereka. Tujuannya untuk menciptakan kemandirian dan memposisikan mereka sebagai subjek pembangunan yang efektif. Strategi pemberdayaan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyadari banyak peluang yang tersedia. Kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa menggerakkan individu untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dhuafa, yang seringkali hidup dalam kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi, mendapat perhatian khusus dalam ajaran Al-Qur'an, dengan menekankan pentingnya mencari nafkah, beramal, dan bersedekah. Kegiatan ini didapat berdasarkan pengamatan langsung dan telah diperoleh bahwa target pemberdayaan kali ini merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai kuli cuci gosok dan jasa pijat, yaitu Ibu Erna. Ibu Erna memiliki 3 anak dan suaminya bekerja sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan yang tidak menentu. Kegiatan fundraising memanfaatkan media sosial yang kemudian diserahkan dalam bentuk bahan dan barang untuk usaha, peralatan ibadah, kebutuhan sekolah, dan sembako.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Dhuafa, Dana, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam rangka upaya memberdayakan, terutama pada komunitas yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan, sehingga mereka mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk melepaskan diri dari keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan, maka dengan demikian, keinginan mereka untuk menjadi suatu komunitas yang mandiri dan maju dapat terpenuhi seluruh kebutuhan mereka. Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat dan memiliki peran sentral dalam mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga secara signifikan terkait dengan kondisi ekonomi mereka dan menjadi fokus utama dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan berdaya. Ketika keluarga memiliki kemandirian ekonomi, mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar, membangun cadangan keuangan, dan meningkatkan taraf hidup mereka. Banyak keluarga yang menghadapi tantangan ekonomi, seperti pendapatan yang terbatas, pekerjaan yang tidak stabil, dan tingginya biaya hidup. Ketergantungan pada bantuan luar atau kredit seringkali tidak memadai untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mengembangkan kemandirian agar dapat mengatasi keterbatasan ini. Di tengah dinamika kehidupan sosial, masalah kemiskinan masih terus menjadi permasalahan sosial yang dihadapi. Menurut (Yacoub, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara.

Di Indonesia sendiri, salah satu permasalahan yang sampai sekarang masih terus dihadapi dan diberantasi adalah masalah kemiskinan, masalah ini adalah masalah yang kompleks dan sifatnya yang multidimensional sehingga menjadi sebuah prioritas pembangunan. Menurut (World Bank, 2004) salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan, dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Tujuan utama dari melatih kemandirian ekonomi pada keluarga adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan keterampilan ekonomi yang memadai, keluarga dapat mengurangi stres keuangan, mengakses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik, dan mencapai tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan persiapan pensiun di masa tua. Adanya kegiatan kemanusiaan ini diharapkan dapat membuat banyak pihak untuk terus selalu melakukan hal-hal baik sebab dalam pergerakan menciptakan nilai kemanusiaan akan terwujud kepuasan bagi pihak-pihak yang turut membantu dan merasakan dampak dari bantuan tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan dari pemberdayaan ini dimulai dari mencari beberapa keluarga dhuafa dari masing-masing anggota kelompok lalu menyeleksi keluarga mana yang lebih membutuhkan untuk diberdayakan. Proses selanjutnya adalah penggalangan dana.

Penggalangan dana yang kami lakukan dengan cara menyebar poster open donasi yang telah kami buat melalui media sosial. Selanjutnya adalah proses penyerahan hasil donasi yang telah terkumpul dari hasil penggalangan dana, yaitu memberikan kebutuhan pokok berupa sembako, alat ibadah, kebutuhan sekolah anak, barang dan bahan yang ditujukan untuk modal usaha keluarga pemberdayaan. Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan), yakni kaum fakir dan miskin (dhuafa) agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan. Dalam konteks kajian ini, pengertian pemberdayaan meliputi segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi di mana kesempatan-kesempatan ekonomi tertutup bagi mereka. Karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut. Ilham Mundzir menunjukkan bahwa model perkuliahan kemuhammadiyah berbasis pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan bentuk pendidikan proposial. Salah satu indikator keberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan baik untuk menentukan atau memperbaiki kehidupannya.

HASIL

A. Pemilihan Target Dhuafa

Pada tanggal 25 Maret 2024, masing-masing peneliti diminta untuk mencari dua keluarga dhuafa dan mewawancarai masing-masing keluarga dhuafa terkait perekonomian keluarga mereka. Setelah terkumpul enam keluarga dhuafa yang akan diajukan kepada dosen pembimbing terkait mata kuliah kemuhammadiyah, kemudian dari keenam keluarga tersebut dipilih satu keluarga yang benar-benar sudah sesuai kriteria. Yang memenuhi kriteria, yaitu keluarga Ibu Erna yang berkediaman di Jl. Hj. Muhajir Bawah, Mushola Al-Hidayah RT. 03 RW. 04 Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Ibu Erna Mustika Weni merupakan kuli cuci gosok berumur 43 tahun. Memiliki suami, yaitu Bapak Syahrudin (54 tahun) yang merupakan buruh harian lepas yang tidak menentu penghasilannya. Memiliki 3 orang anak terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan, yakni Achmad Daniel Al-hafidz (19 tahun), Arridha Keysha Atma (16 tahun), dan Ahmad Zayn Khadafi (1 tahun). Rumah yang ditinggali oleh keluarga Ibu Erna bisa dikatakan kurang layak dikarenakan sering terjadinya bocor dan kamar mandi yang menyatu dengan dapur serta tidak memiliki WC. Kemudian, pada tanggal 1 Mei 2024 peneliti melakukan kunjungan menuju rumah Ibu Erna untuk melakukan wawancara lebih dalam.



Gambar 1. Kondisi Dapur



Gambar 2. Kondisi Kamar Mandi



Gambar 3. Kondisi Teras

B. Fundraising Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Fundraising merupakan suatu kegiatan menghimpun dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta sumber daya lain dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Penghimpunan dana ini diadakan atas keyakinan akan sifat kedermawanan manusia. Kedermawanan atau sering disebut dengan filantropi (*philantrophy*) yang dapat diartikan sebagai kemurahan hati, membantu seseorang, memberi sesuatu kepada orang lain untuk tujuan kemanusiaan. Dalam praktiknya, penggalangan sumber daya sebenarnya adalah sebuah usaha adu kuat dalam memengaruhi masyarakat untuk menggunakan uang. Jika mampu mengalahkan efisiensi pengaruh perusahaan biasa, maka lembaga-lembaga tersebut berpotensi mendapatkan dana dari masyarakat. Sebaliknya, jika tidak mampu menggali dana dari masyarakat, berarti sebuah organisasi itu tidak mampu bersaing dan gagal (*failed*) dalam meyakinkan masyarakat.

Pada tanggal 23 – 28 April 2024, peneliti menyusun proposal fundraising yang nantinya akan diajukan kepada dosen pembimbing mata kuliah Kemuhammadiyah dan juga Kaprodi FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka untuk dilakukan

penandatanganan pengesahan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa. Kemudian, pada tanggal 1 Mei 2024 dilakukan pembuatan flyer atau poster dan disebarluaskan melalui media sosial, yaitu berupa Whatsapp, Instagram, dan juga kepada saudara serta kerabat pada tanggal 3 – 18 Mei 2024.



Gambar 4. Poster Fundraising

C. Pencairan dan Pembelian Barang serta Bahan

Setelah dana hasil fundraising berhasil dikumpulkan sejumlah Rp1.200.000 dari target Rp1.300.000 yang sudah tertera di dalam proposal. Peneliti membelanjakan dana yang sebelumnya sudah dicairkan pada tanggal 16 – 20 Mei 2024. Pembelian barang dan bahan dicicil mulai dari tanggal 16 – 22 Mei 2024.



Gambar 5. Sembako



Gambar 6. Alat Tulis



Gambar 7. Barang-Barang



Gambar 8. Bahan



Gambar 9. Bahan-Bahan



Gambar 10. Alat Ibadah

D. Penyaluran Barang dan Bahan

Setelah semua barang, bahan, sembako, peralatan ibadah, dan peralatan sekolah terbeli, peneliti mendatangi rumah Ibu Erna untuk melakukan sesi penyerahan yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 yang berkediaman di Jl. Hj. Muhajir Bawah, Mushola Al-Hidayah RT. 03 RW. 04 Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat.



Gambar 11. Penyerahan



Gambar 12. Penyerahan

PEMBAHASAN

Surat Al-Ma'un yang terdiri dari 7 ayat ini mengatakan bahwasanya ibadah ritual tidak ada artinya jika pelakunya tidak melakukan kegiatan amal sosial. Berdasarkan pesan yang terkandung dalam surat ini pula bahwasanya kita sebagai umat Muslim sudah seharusnya membantu mengentaskan para keluarga yang terjerat dalam belenggu kemiskinan dan membantu para anak yatim dan tidak mengabaikan serta menghardik anak yatim yang sesuai dengan ayat 1-3 yang artinya "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?" "Maka itulah orang yang menghardik anak yatim," "dan tidak mendorong memberi makan orang miskin." Dalam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terdapat salah satu mata kuliah yang mengimplementasikan teologi Al-Ma'un, yaitu mata kuliah kemuhammadiyah yang mengimplementasikan teologi Al-Ma'un melalui pemberdayaan keluarga dhuafa. Dalam kegiatan ini, kami selaku mahasiswa diminta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan sistem pemberdayaan keluarga dhuafa bersama Ibu Erna yang menjadi target pelaksanaan program kemandirian ekonomi yang tujuannya untuk memberi bantuan modal usaha berupa barang dan bahan kepada Ibu Erna. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan cara masing-masing peneliti mencari sebanyak dua keluarga dhuafa untuk diwawancarai dan mendata setiap keluarga dhuafa yang diperoleh. Pemberdayaan terhadap masyarakat menjadi proses pembangunan yang membuat masyarakat memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan sosial dalam rangka memperbaiki kondisi diri dan keluarga. Keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan dari pihak yang melaksanakan kegiatan tersebut, akan tetapi terdapat partisipasi dari aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah kehidupan menjadi lebih sejahtera.

Bantuan modal usaha dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan penggalangan dana dengan menggunakan metode fundraising. Fundraising merupakan suatu kegiatan menghimpun dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta sumber daya lain dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan sehingga dari adanya kegiatan ini mampu membangun kepercayaan dan hubungan masyarakat yang lebih memiliki rasa empati dan solidaritas untuk terus membantu sesama.

KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa yang telah dilakukan berjalan lancar tanpa adanya kendala, sesuai dengan rencana program pemberdayaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada saat kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini berlangsung, para peneliti telah berhasil mengumpulkan dana hasil dari penyebaran flyer atau poster yang telah dilakukan di media sosial, teman, serta kerabat dengan totalan dana yang diperoleh sebesar Rp1.200.000. Kemudian, dana yang telah terkumpul tersebut digunakan untuk membeli barang serta bahan untuk Ibu Erna berjualan di rumahnya, lalu dipergunakan juga untuk membeli sembako, kebutuhan sekolah, dan peralatan ibadah. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa representasi nilai-nilai kemanusiaan dalam penelitian ini memuat solidaritas yang tinggi, kebersamaan, simpati, dan empati. Keikhlasan perasaan yang ada dibangkitkan oleh cobaan dan motivasi untuk terus hidup. Kami sebagai kelompok yang telah melaksanakan tugas ini dari awal hingga akhir memohon maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Kemuhammadiyah, yakni Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, yang telah membimbing kami selama pemberdayaan ini dilakukan. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan pemberdayaan yang telah diberikan kepada kami. Dengan kerendahan hati, kami mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga atas upaya dan perhatian yang telah diberikan kepada keluarga Ibu Erna. Bantuan ini bukan hanya memberi kami harapan, tetapi juga memotivasi untuk terus berjuang dan membangun masa depan yang lebih baik. Kontribusi yang diberikan oleh para donatur sangat membantu kami dan kami tidak akan bisa menyelesaikan tugas ini tanpa adanya bantuan yang telah diberikan. Semoga kebaikan ini bisa menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berbagi dan peduli terhadap sesama, sehingga sinar kebaikan dapat terus menyinari dan menerangi kehidupan banyak orang dan semoga kebaikan selalu menyertai langkah kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. B. (2021). Peningkatan Taraf Hidup Kaum Dhuafa melalui Program Pesantren Dhuafa Baznas Kota Yogyakarta di Kelurahan Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 63-75.
- Amirullah, S. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Kemuhammadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Studi Kependidikan dan Keislaman*, 20 - 23.

- Annisa Ayu Ramandhita, D. C. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. *Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 91-95.
- Fakhrurrozi, A. N. (n.d.). *Buku Kemuhammadiyah*.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2.
- Herdin Muhtarom, R. K. (2022). PEMBERDAYAAN KAUM DHUAFU UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI HUMANIS DI ERA PANDEMI COVID-19. *Humanis*, 15-22.
- Nawril Rakhatoriq, M. R. (2024). Ulurkan Tangan Anda Untuk Keluarga Ibu Saodah : Agar Terciptanya Kesejahteraan. *PEDAMAS*, 133 - 140.
- Rd. Heri Solehudin, R. G. (2024). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Pendampingan UMKM Oleh Lazismu Kota Depok. *SOULMA*.
- Reagen, M. R. (2018). Dampak Penerapan Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta). 15 - 16.
- Rifma Ghulam Dzaljad, A. L. (2023). Jalan Untuk Menyambung Hidup Ibu Dini Melalui Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 - 10.
- Rifma Ghulam Dzaljad, Y. R. (2023). Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5527 - 5537.
- Rodin, D. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Economica Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 72.
- Yacoub, Y. (2010). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*.